

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Persentase jumlah penduduk Tiongkok, India dan Amerika Serikat terhadap total penduduk dunia masing-masing mencapai 18,46%, 17,70% dan 4,25%, sedangkan di Indonesia mencapai 3,47%.¹ Berdasarkan data terjadi kenaikan jumlah penduduk di Indonesia yaitu pada tahun 2020 sebesar 270,2 juta jiwa menjadi 272,6 juta jiwa pada tahun 2021.² Kenaikan jumlah penduduk akan berpengaruh pada struktur penduduk yang ada di suatu negara.¹

Perubahan struktur penduduk disebabkan karena kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan migrasi penduduk. Struktur penduduk yang tidak seimbang berdampak pada tingginya beban pengeluaran negara dan dapat menimbulkan berbagai masalah seperti kepadatan penduduk, pelayanan kesehatan yang tidak terpenuhi, pengangguran dan kemiskinan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga keseimbangan struktur penduduk adalah dengan pengendalian angka kelahiran total/*total fertility rate* (TFR).³

Pemerintah berupaya untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk dengan membentuk suatu badan yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Melalui Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009

tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dijelaskan bahwa BKKBN memiliki tugas untuk melaksanakan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga.⁴ Salah satu upaya yang dilakukan oleh BKKBN dalam menurunkan angka fertilitas total (TFR) melalui program keluarga berencana (KB).⁵

Program KB yang dilaksanakan pemerintah merupakan salah satu bukti dari komitmen Indonesia terhadap program pembangunan kesehatan dan keluarga berencana. Sesuai dengan target SDGs (*Sustainable Development Goals*) point 3.7 yaitu menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional pada tahun 2030.⁶ Program KB diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu karena kehamilan yang tidak diinginkan ataupun jarak kelahiran yang terlalu dekat.⁷

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu isu strategis terkait pemenuhan layanan dasar yang menjadi salah satu fokus program BKKBN. Berdasarkan data survei penduduk antar sensus tahun 2015 menunjukkan AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup.³ Angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan di dalam *Sustainable Development Goal (SDGs)* sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.⁶

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dalam profil kesehatan ibu dan anak tahun 2020 menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan kontrasepsi dan angka kematian ibu. Semakin banyak penggunaan alat kontrasepsi di kalangan wanita usia subur dikaitkan dengan angka kematian yang lebih rendah.

Hal ini dikarenakan wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi mengetahui bagaimana cara untuk menunda memiliki anak, memastikan jarak aman antara kelahiran, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan.⁷

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk percepatan penurunan angka kematian ibu melalui program KB pasca persalinan.⁸ Penerapan KB pasca persalinan sangat direkomendasikan karena kembalinya kesuburan pada seorang ibu setelah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada saat ibu masih menyusui. Hal ini menyebabkan pada masa menyusui, sering kali wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pada interval yang dekat dengan kehamilan sebelumnya.⁹ Penggunaan KB pada ibu pasca persalinan akan menurunkan resiko 4 T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak).¹⁰

Jenis pilihan metode kontrasepsi KB pasca persalinan berdasarkan jangka waktu pemakaian dibedakan menjadi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan metode kontrasepsi jangka pendek (non MKJP). Yang termasuk dalam MKJP adalah IUD, implant dan kontrasepsi mantap. Sedangkan yang termasuk non MKJP suntik, pil dan kondom.⁸ MKJP lebih dianjurkan karena memiliki tingkat efektivitas lebih tinggi dan masa perlindungan lebih lama. Indikator keberhasilan KB pasca persalinan dinilai berdasarkan penggunaan kontrasepsi pada ibu bersalin sejumlah 70% dengan 50% diantaranya menggunakan MKJP.⁸

Berdasarkan data tahun 2021 di Provinsi DIY terdapat sejumlah 38.567 ibu bersalin. Berdasarkan data profil kesehatan DIY tahun 2021 jumlah ibu bersalin

menurut wilayah atau kabupaten yaitu Kabupaten Sleman (12.382), Kabupaten Bantul (11.779), Kabupaten Gunungkidul (7.158), Kabupaten Kulonprogo (4.488) dan Kota Yogyakarta (2.760).¹¹ Meskipun jumlah ibu bersalin di wilayah Kabupaten Sleman paling banyak akan tetapi jumlah proporsi penggunaan KB pasca persalinan justru paling rendah diantara kabupaten lainnya.

Data jumlah penggunaan KB pasca persalinan di provinsi DIY sebesar 13,9%. Proporsi penggunaan KB pasca persalinan menurut wilayah kabupaten/kota yaitu Kabupaten Sleman (3,6%), Kabupaten Bantul (10,9%), Kabupaten Gunungkidul (20,6%), Kota Yogyakarta (22,7%) dan Kabupaten Kulonprogo (33,8%).¹¹ Penggunaan KB pasca persalinan di wilayah Kabupaten Sleman paling rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota yang lainnya.

RSUD Prambanan merupakan rumah sakit daerah dengan tipe c atau setara dengan tingkat II yang menerima rujukan dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di wilayah kabupaten Sleman. Berdasarkan data studi pendahuluan yang telah dilakukan diketahui jumlah penggunaan KB pasca persalinan di RSUD Prambanan pada tahun 2019 (45,5%), 2020 (39,4%) dan 2021 (44,6%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KB pasca persalinan di RSUD Prambanan masih di bawah target BKKBN sebesar 70%.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afriambarwati tahun 2018 disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan KB pasca persalinan MKJP adalah pengetahuan, sikap dan konseling KB pasca persalinan. Berdasarkan analisis data bivariat yang telah dilakukan mendapatkan hasil nilai

p value masing-masing sebesar 0,001, 0,005 dan 0,001. Berdasarkan nilai p-value tersebut maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan konseling KB pasca persalinan dengan penggunaan KB pasca persalinan MKJP.¹²

Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan KB pasca persalinan adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan faktor yang memfasilitasi realisasi perilaku tertentu sehingga disebut sebagai faktor kecenderungan dalam konsep perilaku.¹³ Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang KB pasca persalinan masih kurang. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 responden ibu hamil trimester III yang diperiksa di RSUD Prambanan diketahui 6 orang ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan yang kurang tentang KB pasca persalinan, 3 orang berpengetahuan cukup dan 1 orang berpengetahuan baik.

Perencanaan KB pasca persalinan dilakukan sebelum persalinan agar ibu memiliki waktu yang cukup untuk berdiskusi dan merencanakan KB yang akan digunakan setelah persalinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Vita tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Konseling KB Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Kecamatan Sukowono Jember diketahui bahwa konseling KB yang diberikan pada ibu hamil trimester III berpengaruh terhadap keikutsertaan KB pasca persalinan.¹⁴ Konseling KB pasca persalinan dapat diberikan pada saat ibu melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) terpadu di fasilitas pelayanan kesehatan.¹⁵

Selain pemberian konseling terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan dan perencanaan pengambilan keputusan KB pasca

persalinan. Berdasarkan penelitian Tuginah tahun 2020 dengan hasil p-value pendidikan 0,029 ($<0,05$) dan paritas 0,023 ($<0,05$) menunjukkan ada hubungan pendidikan dan paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi pasca salin.¹⁶ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husna tahun 2020 dengan hasil penelitian diketahui status pekerjaan p-value 0,001 ($<0,05$) menunjukkan ada hubungan status pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi.¹⁷ Hasil penelitian Pardosi tahun 2021 menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan nilai p-value 0,004 ($<0,05$).¹⁸

Pelaksanaan konseling KB pasca persalinan dilaksanakan sesuai standar operasional prosedur yang ada di RSUD Prambanan. Pelaksanaan konseling KB pasca persalinan yang selama ini dilakukan di RSUD Prambanan menggunakan media berupa lembar balik ABPK. Penggunaan media lembar balik ABPK memiliki beberapa keterbatasan dalam penggunaannya yaitu tidak praktis untuk dibawa, tidak dilengkapi dengan audio sehingga sangat bergantung terhadap penjelasan dari tenaga kesehatan, membutuhkan biaya cetak yang mahal, efek visual yang ditampilkan hanya berupa gambar.¹⁹

Seiring dengan berjalannya waktu di era digital seperti sekarang ini penggunaan media video animasi semakin diminati oleh masyarakat. Media video animasi dapat digunakan dalam pelaksanaan konseling KB. Berdasarkan studi *literatur* yang telah dilakukan oleh Ni Putu Marya Dian Purnami, et.al., tahun 2022 berjudul pemanfaatan *powtoon* sebagai media pembelajaran kreatif berbasis teknologi dapat disimpulkan bahwa aplikasi video animasi *powtoon* layak untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran kreatif yang

interaktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.²⁰

Penggunaan media video animasi memiliki beberapa keuntungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Edwin, et.al., tahun 2018 yang berjudul pengembangan media pembelajaran berbasis *powtoon* pada perkuliahan pendidikan kewarganegaraan diketahui media video animasi yang digunakan dalam pembelajaran memiliki keuntungan yaitu memiliki fitur animasi yang menarik, dapat menambahkan efek suara dan dapat menambahkan video. Pemanfaatan media video animasi dapat meningkatkan pemahaman tentang materi yang diberikan.²¹

Penggunaan media video animasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Berdasarkan jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Fadhilah et.al tahun 2021 dengan judul pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri menggunakan instrument *powtoon* dan kuesioner. Hasil dari perhitungan statistika, data pengetahuan anemia terhadap remaja putri di dapatkan nilai $p\text{-value} < 0,05$.²² Berdasarkan nilai tersebut maka menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi.

Selain berpengaruh terhadap pengetahuan, penggunaan media juga mempengaruhi perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Elies et.al., 2022 dengan judul

penelitian pemilihan metode kontrasepsi pada ibu pasca bersalin berdasarkan media informasi yang digunakan dalam konseling, kemudian dilakukan uji statistik menggunakan uji statistik Chi Square dengan nilai $\rho=0.000 > \alpha=0.05$. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan media leaflet dan video dengan pemilihan alat kontrasepsi Non MKJP dan MKJP.²³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana pengaruh konseling dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester III di RSUD Prambanan” Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh konseling dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester III di RSUD Prambanan.

B. Rumusan Masalah

Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia. Kenaikan jumlah penduduk yang terus terjadi akan mempengaruhi struktur penduduk. Struktur yang tidak seimbang berdampak pada tingginya beban pengeluaran negara. Penurunan TFR melalui program KB dapat menjaga keseimbangan struktur penduduk. Program KB pasca persalinan merupakan salah satu program yang efektif untuk mengendalikan TFR dan menurunkan AKI. Penggunaan KB pasca persalinan masih rendah. Konseling yang dilakukan dapat mempengaruhi pengetahuan dan perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan

di atas maka muncul masalah penelitian yaitu “Bagaimana pengaruh konseling dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester III di RSUD Prambanan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh pemberian konseling dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester III di RSUD Prambanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden ibu hamil TM III (usia, paritas, pendidikan, pekerjaan).
- b. Diketuinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media video animasi pada ibu hamil TM III di RSUD Prambanan.
- c. Diketuinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan ABPK pada ibu hamil TM III di RSUD Prambanan.
- d. Diketuinya beda rata-rata peningkatan pengetahuan sesudah diberikan konseling dengan media video animasi dan ABPK pada ibu hamil TM III di RSUD Prambanan.
- e. Diketuinya perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media video animasi pada pasien ibu hamil TM III di RSUD Prambanan.

- f. Diketuinya perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan sebelum dan sesudah diberikan konseling dengan media ABPK pada pasien ibu hamil TM III di RSUD Prambanan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Lingkup Materi

Lingkup keilmuan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh media dalam pemberian konseling terhadap pengetahuan dan perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan pada ibu hamil yang merupakan bidang profesi kebidanan yang berfokus pada pelaksanaan pelayanan keluarga berencana.

2. Lingkup Subyek

Subyek penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang memenuhi syarat untuk diambil menjadi sampel.

3. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Prambanan yang beralamat di Jl. Raya Piyungan-Prambanan No.KM. 7, Dinginan, Sumberharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris tentang pengaruh pemberian konseling dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan pada ibu hamil trimester III.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Direktur RSUD Prambanan

Sebagai alternatif media selain ABPK yang dapat digunakan dalam penyusunan kebijakan untuk memberikan pelayanan kebidanan khususnya konseling KB di RSUD Prambanan.

b. Bagi bidan pelaksana di RSUD Prambanan

Sebagai alternatif media selain ABPK yang dapat digunakan dalam memberikan konseling kepada pasien. Dengan penggunaan media video animasi diharapkan dapat mempermudah bidan dalam melakukan konseling kepada pasien.

c. Bagi ibu hamil trimester III di RSUD Prambanan

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III, dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan membantu ibu dalam perencanaan pengambilan keputusan dalam ber KB pasca persalinan

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman mengenai pemberian konseling menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan perencanaan pengambilan keputusan ber KB pasca persalinan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ perbedaan
1.	Pardosi, Magdalena dkk tahun 2021	Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Bersalin dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Pascasalin dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Rantau Utara. ¹⁸	Jenis penelitian menggunakan metode <i>Cross Sectional</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>Accidental Sampling</i> .	Hasil analisis menunjukkan variabel umur, pengetahuan, jumlah anak, dukungan suami, metode kontrasepsi, konseling dan media informasi berhubungan terhadap minat ibu bersalin dalam pemilihan alat kontrasepsi KB Pasca salin dengan nilai p <0,05	Persamaan: Penggunaan teknik pengambilan sampling menggunakan <i>accidental sampling</i> . Perbedaan: Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimen</i> Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM III
2	Ni Putu Mayra Dian Purnami dkk tahun 2022	Pemanfaatan <i>Powtoon</i> Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Berbasis Teknologi. ²⁰	Jenis penelitian menggunakan metode analisis deskriptif berdasarkan data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, skripsi, dan media elektronik seperti internet	Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa aplikasi video animasi <i>powtoon</i> layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran kreatif yang interaktif dalam kegiatan proses belajar mengajar	Persamaan: Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah media video animasi. Perbedaan: Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimen</i> dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ perbedaan
3	Elies et.al., tahun 2018	Pemilihan metode kontrasepsi pada ibu pasca bersalin berdasarkan media informasi. ²³	Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik komparatif dengan analisis data menggunakan <i>uji chi square</i> .	Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan media leaflet dan video dengan pemilihan alat kontrasepsi Non MKJP atau MKJP pada ibu nifas	Persamaan: Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah media informasi. Perbedaan: Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III
4	Skogsdal, Yvonne et al tahun 2019	An intervention in contraceptive counseling increased the knowledge about fertility and awareness of preconception. ²⁴	Jenis penelitian ini menggunakan desain RCT (<i>randomized controlled trial</i>)	Pengetahuan responden yang diberikan intervensi berupa konseling meningkat. Sekitar 3 dari 4 orang responden atau sekitar (76%) yang telah diberikan intervensi berupa konseling menyatakan bahwa perencanaan reproduksi harus disampaikan saat pemberian konseling tentang reproduksi.	Persamaan: Topik yang dibahas dalam penelitian sama yaitu tentang pengaruh konseling kontrasepsi dapat meningkatkan pengetahuan tentang fertilitas dan kesadaran akan prakonsepsi. Perbedaan: Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimen</i> dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III